
PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA PANTAI TOROK AIK BELEQ DEVELOPMENT OF POTENTIAL OF TOROK AIK BELEQ BEACH TOURISM

Oleh

Ahmad Tahajudin¹, Samsul Hadi², Murianto³ & Ander Sriwi⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Mataram, Indonesia

Email: ¹ahmadtahajudin99@gmail.com, ²hadi62782@gmail.com,

³muriantompar@gmail.com, ⁴andar26smilarity@gmail.com

Abstrak

Pantai Torok Aik Beleq merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, sebagai daya tarik unggulan di Kabupaten Lombok Tengah. Namun, potensi yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya promosi, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi objek wisata Pantai Torok Aik Beleq, menganalisis kondisi sarana dan prasarana pendukung, serta merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Torok Aik Beleq memiliki keunggulan berupa keindahan panorama alam, kekayaan budaya lokal, serta peluang pengembangan wisata berbasis alam dan budaya. Namun demikian, diperlukan peningkatan fasilitas pendukung, aksesibilitas, serta promosi yang terpadu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pengembangan wisata Pantai Torok Aik Beleq yang berkelanjutan dan berdaya saing (Cambria, size 12 font Italic)

Kata Kunci: *Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Torok Aik Beleq.*

PENDAHULUAN

Pantai Torok Aik Belek yang terletak di dusun Torok Aik Belek Desa Montong Ajan Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Merupakan salah satu destinasi wisata bahari di Nusa Tenggara Barat yang menyimpan potensi alam luar biasa. Keindahan bentang alamnya sangat menonjol, dengan hamparan pasir putih yang bersih, ombak yang cocok untuk aktivitas selancar, serta lanskap perbukitan yang mengelilingi pantai. Kombinasi unsur alam ini menjadikan kawasan tersebut berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata unggulan, baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain daya tarik alam, Pantai Torok Aik Belek juga memiliki kekayaan budaya yang patut dikembangkan.

Tradisi masyarakat lokal, kuliner khas, dan potensi ekonomi kreatif seperti kerajinan tangan menjadi pelengkap yang memperkuat

karakter kawasan ini sebagai destinasi berbasis alam dan budaya. Letaknya yang tidak jauh dari kawasan strategis seperti Mandalika semakin memperbesar peluang pengembangan wisata terpadu.

Namun, di balik potensi yang dimiliki Pantai Torok Aik Belek masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya. Permasalahan utama terletak pada keterbatasan infrastruktur, seperti akses jalan yang belum memadai, minimnya fasilitas umum, serta kurangnya akomodasi bagi wisatawan. Hal ini berdampak langsung terhadap kenyamanan dan minat kunjungan wisatawan. Selain itu, kurangnya promosi serta belum adanya strategi pemasaran yang sistematis menyebabkan kawasan ini kurang dikenal luas. Ketiadaan pengelolaan yang profesional serta belum tersusunnya regulasi dan rencana pengembangan yang terpadu juga menimbulkan risiko seperti alih fungsi lahan



dan pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Partisipasi masyarakat lokal pun masih rendah, disebabkan oleh minimnya pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap modal usaha. Akibatnya, manfaat ekonomi dari pariwisata belum dirasakan secara merata oleh warga sekitar. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang mengkaji secara menyeluruh potensi dan kendala yang dihadapi dalam rangka mendorong pengembangan Pantai Torok Aik Belek sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan inklusif.

LANDASAN TEORI

1. Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 diketahui bahwa pariwisata merupakan aktivitas melakukan perjalanan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang bertujuan untuk rekreasi, mempelajari keunikan yang ditawarkan oleh suatu objek, atau sekedar untuk mengembangkan diri. Atau dapat diketahui bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12). Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Pengembangan suatu daerah wisata bertujuan untuk menawarkan produk wisata dan pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola.

2. Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Pantai

Menurut Dahuri et al (2004), pariwisata pesisir merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai. Wisata pesisir diasosiasikan dengan “3S” (sun, sea, dan sand) yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya

matahari, laut, dan pantai berpasir bersih (Dahuri, 2003).

Konsep pengembangan Kawasan wisata Pantai mengacu pada empat konsep dasar (Sastrayuda, 2010), yaitu:

1. Konsep Philosophy of Planning

Dalam membangun Kawasan wisata, perencanaan yang berkaitan dengan ketersediaan lahan di sekitar pantai diperlukan untuk mencegah kerusakan lingkungan dengan pendekatan tata guna lahan dan peruntukan lahan serta pemilik lahan.

2. Konsep Philosophy of Leisure

Pantai yang lingkungannya masih asri akan memberikan kesejukan dan kenyamanan bagi siapapun yang menyenangi ketenangan di alam dan pengkayaan ekosistem pantai.

3. Konsep Philosophy of Recreation

Kawasan wisata pantai yang memiliki keindahan alam, kenyamanan, dan lingkungan yang sesuai akan menjadi modal untuk perkembangan tempat wisata sebagai media rekreasi di alam bebas.

4. Konsep Philosophy of Marketing

Pemasaran wisata pantai dilakukan dengan tujuan ekonomi dan juga sosial dimana tujuan ekonominya akan memberikan dampak positif untuk pengembangan kawasan wisata pantai tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai kondisi aktual potensi, sarana dan prasarana, serta strategi pengembangan wisata di kawasan Pantai Torok Aik Belek. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali data empiris yang bersifat kontekstual dan mendalam melalui interaksi langsung dengan objek penelitian. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang alamiah

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai

Torok Aik Beleq, Dusun Torok Aik Beleq, Desa Montong Ajan, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek pengelolaan, sarana prasarana, dan promosi.

Penelitian dilakukan selama periode bulan Juni hingga September 2025, menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan musim kunjungan wisatawan. pariwisata berkelanjutan. Perbaikan akses jalan, penambahan fasilitas umum, serta pengelolaan lingkungan perlu segera dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Promosi melalui media digital dan kegiatan budaya tahunan dapat memperkuat citra “Surga Tersembunyi Lombok Selatan”. Masyarakat lokal harus dilibatkan aktif sebagai pengelola homestay, pemandu wisata, dan pelaku usaha kuliner agar manfaat ekonomi dirasakan bersama. Keberhasilan pengembangan kawasan ini sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam mewujudkan destinasi wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan

Tabel 1. Descriptive Statistics – Potensi dan Pengembangan Wisata Pantai Torok Aik Beleq

No	Aspek Penelitian	Kondisi Eksisting	Permasalahan Utama	Strategi Pengembangan
1	Potensi Alam	Pantai berpasir putih, ombak cocok untuk selancar, pemandangan perbukitan indah	Belum dikelola optimal, minim promosi	Pengembangan eco-tourism dan wisata petualangan berbasis alam
2	Potensi Budaya	Tradisi Begawe Beleq, kesenian lokal, kuliner khas laut	Kurang dipromosikan, belum dijadikan atraksi wisata	Festival budaya tahunan dan promosi digital berbasis kearifan lokal
3	Potensi Buatan	Tersedia warung makan dan homestay sederhana	Fasilitas belum memenuhi standar wisata	Penambahan spot foto tematik, area camping, dan fasilitas edukatif
4	Sarana dan Prasarana	Jalan sebagian rusak, fasilitas umum minim, belum ada sistem pengelolaan sampah	Aksesibilitas rendah dan infrastruktur terbatas	Perbaikan jalan, penambahan fasilitas dasar, pengelolaan lingkungan terpadu
5	Partisipasi Masyarakat	Tersedia Pokdarwis, sebagian masyarakat mulai terlibat	Minim pelatihan dan dukungan modal	Pelatihan pengelolaan wisata dan pemberdayaan ekonomi kreatif
6	Strategi Umum	Sinergi antara potensi alam dan budaya mulai terbentuk	Belum ada pengelolaan terpadu	Kolaborasi pemerintah, masyarakat, dan swasta menuju wisata berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pantai Torok Aik Beleq terletak di Dusun Torok Aik Beleq, Desa Montong Ajan, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Kawasan ini berjarak sekitar 25 kilometer dari Kawasan Ekonomi, Khususnya (KEK) Mandalika dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 45 menit dari pusat kota Praya. Pantai ini memiliki hamparan pasir putih yang luas, air laut berwarna kebiruan dan jernih, serta panorama perbukitan hijau yang mengelilinginya. Selain itu, ombaknya yang tinggi dan teratur menjadikan pantai ini sangat potensial untuk beraktivitas, terutama bagi wisatawan mancanegara yang menyukai olahraga air. Kawasan sekitar pantai didominasi oleh masyarakat lokal yang berprofesi sebagai petani, nelayan, dan sebagian kecil bergerak di bidang jasa wisata. Potensi ekonomi masyarakat mulai berkembang seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, meskipun masih dalam skala terbatas.

2. Daya Tarik Wisata

Pantai Torok Aik Beleq memiliki daya tarik wisata yang kuat karena memadukan keindahan alam, kekayaan budaya, dan potensi buatan yang saling mendukung. Keindahan alam dengan pasir putih bersih, ombak besar, dan panorama perbukitan menjadikannya potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi eco-tourism dan wisata petualangan. Budaya lokal seperti upacara adat Begawe Beleq, kesenian tradisional, dan kuliner khas laut memperkuat karakter pantai ini sebagai destinasi berbasis budaya. Selain itu, adanya warung makan dan homestay sederhana menunjukkan potensi buatan yang dapat ditingkatkan melalui pengembangan spot foto tematik, area camping, serta kegiatan edukatif berbasis lingkungan. Kombinasi ketiga potensi ini menempatkan Pantai Torok Aik Beleq sebagai salah satu aset wisata unggulan Lombok Tengah yang perlu dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan.

3. Sarana dan Prasarana Pendukung



Ketersediaan sarana dan prasarana di Pantai Torok Aik Beleq masih keterbatasan sehingga menjadi hambatan utama dalam pengembangan potensi objek wisata. Akses jalan menuju lokasi belum sepenuhnya layak dan belum ada petunjuk arah, sementara fasilitas umum seperti toilet, serta tempat istirahat masih terbatas. Akomodasi yang ada juga belum memenuhi standar pelayanan wisata karena dikelola secara sederhana selain itu, infrastruktur pendukung seperti air bersih dan sistem pengelolaan sampah belum memadai. Untuk mengoptimalkan potensi wisata, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam meningkatkan infrastruktur dan pelayanan publik yang mendukung kenyamanan wisatawan serta menjaga keberlanjutan lingkungan.

4. Partisipasi Masyarakat dan Kelembagaan Pengelolaan

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan. Namun di Pantai Torok Aik Beleq, keterlibatan masyarakat masih rendah karena kurangnya pelatihan SDM, minimnya pemahaman tentang pariwisata berkelanjutan. Pemerintah Desa Montong Ajan telah membentuk Pokdarwis, tetapi peran dan kapasitasnya masih perlu diperkuat. Oleh karena itu diperlukan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kepanduan wisata, pengelolaan homestay, serta kewirausahaan berbasis potensi lokal agar masyarakat dapat menjadi pelaku utama dalam pengembangan wisata dan memperoleh manfaat ekonomi secara langsung.

5. Strategi Pengembangan Wisata Pantai Torok Aik Beleq

1. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Dasar

Peningkatan infrastruktur merupakan langkah mendasar yang menentukan tingkat keterjangkauan dan kenyamanan wisatawan. Akses jalan menuju Pantai Torok Aik Beleq perlu diperbaiki untuk meningkatkan mobilitas serta memperpendek waktu tempuh

dari pusat kota. Selain itu, fasilitas dasar seperti area parkir, toilet umum, tempat istirahat, penerangan, dan titik pandang (viewpoint) penting untuk ditata sesuai standar destinasi wisata. Penyediaan fasilitas yang memadai akan meningkatkan kualitas pengalaman wisata (visitor experience) dan mendorong peningkatan lama tinggal wisatawan

2. Penguatan Promosi dan Branding Destinasi Wisata

Penguatan promosi dan branding bertujuan menempatkan Pantai Torok Aik Beleq sebagai destinasi unggulan di Lombok bagian selatan. Branding kawasan dapat dibangun melalui citra sebagai “Surga Tersembunyi Lombok Selatan” dengan menonjolkan keunikan lanskap pantai, ombak yang cocok untuk selancar, serta suasana tenang yang berbeda dari destinasi lain seperti Kuta Mandalika. Upaya promosi dapat dioptimalkan melalui media sosial, website resmi desa wisata, serta kolaborasi dengan travel influencer dan komunitas fotografi.

Penyelenggaraan event berbasis budaya lokal seperti festival seni tradisional, lomba selancar, atau bazar UMKM dapat memperkuat visibilitas destinasi. Promosi offline melalui brosur, booklet, dan kemitraan dengan biro perjalanan juga dapat meningkatkan penetrasi pasar wisatawan domestik maupun mancanegara. Konsistensi narasi branding penting untuk membangun top-of-mind destination sehingga Torok Aik Beleq memiliki positioning yang jelas dan kompetitif di antara destinasi pesisir lainnya.

3. Pemberdayaan Masyarakat Lokal (Community-Based Tourism)

Pemberdayaan masyarakat merupakan inti dari pengembangan pariwisata berbasis komunitas (community-based tourism/CBT). Masyarakat setempat perlu dilibatkan dalam seluruh proses pengelolaan, mulai dari perencanaan, operasional, hingga evaluasi. Pelatihan kompetensi seperti pemandu wisata, manajemen homestay, pengolahan produk kreatif, hingga literasi digital perlu dilakukan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat



dalam menerima wisatawan. Penguatan kelembagaan desa wisata atau kelompok sadar wisata (Pokdarwis) menjadi hal strategis dalam memastikan tata kelola berjalan dengan baik. Melalui pemberdayaan ini, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi langsung seperti penyediaan jasa parkir, kuliner lokal, penyewaan peralatan wisata, hingga usaha fotografi wisata. Keterlibatan aktif masyarakat menciptakan rasa memiliki (sense of ownership) sehingga destinasi dapat berkembang secara berkelanjutan dan minim konflik sosial.

4. Penerapan Prinsip Wisata Berkelanjutan

Prinsip wisata berkelanjutan harus menjadi fondasi utama dalam pengembangan Pantai Torok Aik Beleq. Penerapan konsep ini memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak merusak ekosistem pesisir, tidak menggeser nilai-nilai budaya setempat, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Analisis daya dukung lingkungan (carrying capacity) perlu dilakukan untuk menentukan batas kunjungan harian, area yang boleh dibangun, dan zona konservasi yang harus dilindungi. Integrasi kearifan lokal dalam pengelolaan wisata perlu diperkuat, seperti praktik pelestarian lingkungan berbasis adat, pembatasan aktivitas yang merusak pantai, serta pengawasan kawasan secara kolektif. Keberlanjutan ekonomi juga menjadi perhatian dengan pengembangan paket wisata berbasis desa, promosi produk UMKM lokal, dan pembagian keuntungan yang adil (fair distribution of benefit). Dengan pendekatan ini, Torok Aik Beleq dapat berkembang tanpa mengorbankan sumber daya alam maupun harmoni sosial masyarakat setempat.

5. Sinergi Antar-Pemangku Kepentingan

Keberhasilan strategi pengembangan sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Pemerintah daerah berperan dalam penyediaan kebijakan, infrastruktur, dan fasilitas pendukung. Masyarakat lokal berperan dalam operasional, pelestarian budaya, dan penyediaan layanan wisata. Sementara itu, sektor swasta dapat memberikan dukungan

melalui investasi, promosi, dan pengembangan atraksi wisata berbasis pengalaman (experience-based tourism). Membangun Ruang kolaborasi dapat dibangun melalui forum komunikasi pariwisata, perjanjian kerja sama, dan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Sinergi ini diperlukan untuk memastikan setiap strategi berjalan efektif dan saling melengkapi sehingga Pantai Torok Aik Beleq mampu berdiri sebagai destinasi yang berdaya saing tinggi sekaligus berorientasi pada keberlanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pantai Torok Aik Beleq memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Lombok Tengah. Keunggulan utama kawasan ini terletak pada keindahan alam yang masih asri dan alami, daya tarik budaya lokal yang unik serta peluang pengembangan wisata berbasis alam dan berbasis masyarakat. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya promosi, serta minimnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata.

Pengembangan kawasan wisata ini harus diarahkan pada pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan aksesibilitas, penyediaan fasilitas pendukung dan penguatan kelembagaan lokal seperti Pokdarwis merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan. Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta menjadi kunci utama dalam mewujudkan pengelolaan Pantai Torok Aik Beleq secara profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Handayani, Isnaini, Fathurrahim Fathurrahim, and Ida Nyoman Tri Darma Putra. "Persepsi Wisatawan dan Masyarakat terhadap Pantai Torok Aik Belek sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Lombok Tengah." *Journal Of Responsible Tourism* 1.3 (2022): 223-230.
- [2] , A. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(1), 1-14. <https://doi.org/10.22146/jsp.31741>
- [3] <https://mapalasantubumi.ft.ugm.ac.id/en/2024/01/11/pengembangan-potensi-wisata-pantai-seruni-sebagai-objek-wisata-dusun-ngobyogan-desa-kalak-kecamatan-donoroyo-pacitan>
- [4] Hukum, Menti, and Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. "Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata." Bandung: Citra Umbara (2009).
- [5] Pramono, H., & Fitriani, L. (2020). Potensi Lokal sebagai Basis Pengembangan Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 21-30.
- [6] Gunawan, I., & Marzuki, I. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di NTB. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 123-137.
- [7] [Link: <https://ejournal.kemendikbud.go.id/index.php/jki/article/view/123>]
- [8] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). Pedoman Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Jakarta: Kemenparekraf.
- [9] Mulyana, D. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Nugroho, I. (2018). Ekowisata dan Pengembangan Wilayah: Pendekatan Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [11] Rahmawati, A., & Yulianita, R. (2021). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipatif. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(2), 89-99.
- [12] Rangkuti, F. (2017). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Satria, A., & Wibowo, R. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 77-90.